

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode menurut Sobur(2003) adalah cara atau jalan. Dalam konteks ilmiah, metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian menurut Sugiyono (1998) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Menurut Jujun S. Suriasumatri (dalam Sugiyono, 1998) metode keilmuan ini merupakan gabungan atau pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis, sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran. Dengan cara ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang obyektif, valid dan reliable.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik atau utuh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus menurut Poerwandari (2005) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*). Meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Menurut Bungin (2001), studi kasus biasanya digunakan dalam studi antropologi. Sifat khas dari studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek penelitian, dalam arti objek yang dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Gambaran substansial dari penelitian studi kasus ini sesuai objek penelitian ini yaitu berupa proses kegiatan atau aktifitas seorang siswa khususnya siswa yang memiliki prestasi tinggi dan siswa yang memiliki prestasi rendah. Objek penelitian berada pada kondisi alami dan tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan tertentu. Data yang akan dikumpulkan cenderung tidak tertaur, karena data tersebut merupakan kebiasaan atau kemampuan individu dalam melaksanakan tugas-tugas belajar sehari-hari. Data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat, kegiatan perilaku dalam proses pembelajaran dikelas dan dokumen melalui pengamatan dilapangan, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna yang eksplisit tentang interaksi proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan alasan-alasan inilah khususnya sifat dan hakekat data interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran dikelas sehari-hari maka penelitian menggunakan penelitian studi kasus. Sebab dengan metode studi kasus ini akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subyek secara pribadi

dan memandang subyek sebagaimana subyek penelitian memahami dan mengenal dunianya sehari-hari.

B. Kehadiran Peneliti

Melakukan penelitian studi kasus pada hakekatnya adalah untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Disamping itu, peneliti merupakan instrument utama. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam yang dilakukan pada saat-saat subjek tidak akan terganggu saat proses belajarnya atau diluar jam sekolah. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti akan diketahui oleh subjek. Peneliti mengamati subjek selama kurang lebih dua bulan tersebut dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain memang karena keterbatasan waktu peneliti.

Disamping itu, kehadiran peneliti tidak hanya wawancara dengan subjek, peneliti juga wawancara kepada guru mata pelajaran dan guru wali kelas diluar jam mata pelajaran agar mendapatkan data yang lebih mendalam tentang keadaan subjek.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 43 Surabaya yang terletak di jl. Raden saleh No. 12 Surabaya dengan alasan memiliki prestasi baik secara akademis maupun non akademis yang baik. Hal ini dilihat dari berbagai prestasi yang dimiliki oleh SMP Negeri 43 Surabaya, selain itu sekolah ini tergolong sekolah yang baru dan berdiri pada tahun 2009/2010. Dan tantangan yang dimiliki pada SMP Negeri 43 Surabaya pada saat ini adalah pemenuhan standart minimal sarana pendidikan SMP Negeri 43 Surabaya yang beroperasi sejak 2009/2010 menempati gedung eks Sekolah Dasar. Gedung yang dirancang untuk SD ini belum dilengkapi dengan ruang penunjang pembelajaran. Kendatipun demikian, gedung sekolah secara umum cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif.

Adapun proses yang dilewati oleh peneliti dalam memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti meminta surat ijin kepada pihak fakultas program studi psikologi pada tanggal 20 Maret 2012 .
2. Peneliti datang ke tempat penelitian yakni ke SMP Negeri 43 Surabaya dengan menyerahkan surat ijin permohonan penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 43 Surabaya, kemudian peneliti dimohon mendatangi bagian tata usaha (TU) untuk membalas surat dari fakultas bahwasanya sekolah boleh diadakan penelitian pada tanggal 23 maret 2012.

3. Kemudian peneliti dikenalkan dengan wali kelas yang di pilih untuk penelitian yakni wali kelas VIII D dan kemudian Peneliti boleh langsung penelitian pada tanggal dan hari itu pula.

D. Sumber Data

1. Sumber dan Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi tentulah data kualitatif. Data kualitatif menurut Bungin (2001) diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah data kasus. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu sehingga data dalam penelitian ini sifatnya tekstual dan kontekstual, yaitu data tentang interaksi subjek saat proses pembelajaran dikelas baik dengan guru maupun dengan teman kelasnya sebagai bukti bahwa subjek termasuk kategori siswa yang memiliki prestasi tinggi dan memiliki prestasi rendah dikelasnya.

Di dalam penelitian ini, peneliti diberi kesempatan untuk mencari siswa yang memiliki prestasi tinggi dikelasnya dan siswa yang memiliki prestasi rendah dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas selain itu peneliti juga melihat nilai raport kelas, dan melihat nilai harian subjek ketika ujian sehari-hari.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Secara lebih rinci, untuk mendapatkan data tentang fenomena yang riil dan aktual yang terdapat dalam tindakan interaksi dalam proses pembelajaran siswa meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun proses pengambilan data dimulai pada tanggal 20 Maret 2012 dan selesai pada tanggal 20 Mei 2012.

1. Wawancara

Metode wawancara menurut Bungin (2001) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan subjek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar siswa yang tidak terlacak dengan teknik observasi maupun dokumentasi. Hasil wawancara ini digunakan untuk mengungkap peristiwa yang terjadi diseperti kegiatan interaksi pada proses pembelajaran dikelas yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Wawancara dilakukan dengan siswa yang terideifikasi sebagai siswa yang memiliki prestasi tinggi dan siswa yang memiliki prestasi rendah, dalam subjek penelitian ini, kemudian guru pembimbing, wali murid serta teman subjek dikelas. Wawancara dengan siswa yang bersangkutan dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas

pemahaman atau memahami maksud suatu perilaku yang dilakukan oleh subjek. Wawancara dengan guru untuk mengungkap berbagai persepsi dan pemahaman guru terhadap subjek yang belum jelas dipahami oleh peneliti. Wawancara kepada guru wali kelas untuk mendapatkan data tentang diri subjek dan pemahaman guru wali kelas terhadap subjek, sedangkan wawancara dengan teman untuk menambahkan data tentang subjek dan persepsi terhadap subjek. Untuk keperluan wawancara ini maka dibuat pedoman wawancara kepada siswa, guru, dan teman subyek.

2. Observasi

Observasi menurut Subagyo (1997) adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik non-partisipatif menurut Subagyo(1997) dimana observer tidak melibatkan diri kedalam observe, hanya pengamatan dilakukan secara spintas pada saat tertentu kegiatan observenya. Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan mendapatkan objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut tidak merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada saat observe. Namun peneliti tetap berusaha bersifat aktif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang interaksi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung, dengan

teknik observasi ini, peneliti mengamati dan mengadakan pencatatan tindak belajar siswa. Dan fenomena yang terjadi saat interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumen

Dokumentasi atau documenter menurut Bungin (2001) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sebagian besar datanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah terikat pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan pada salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, dengan sumber data dari berbagai dokumen yang mungkin bisa diperoleh. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berbagai dokumen yang ada pada guru pembimbing seperti raport siswa, jadwal kegiatan proses pembelajaran, foto interaksi saat pembelajaran berlangsung. Maksud lain dari penggunaan teknik dokumentasi adalah untuk menjangkau data yang tidak terjangkau melalui teknik wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan

(bagian), dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data studi kasus akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk menemukan pola-pola perilaku subjek yang dikaji sebagai suatu system nilai. Ada dua langkah besar yang dilakukan dalam analisis data studi kasus ini yaitu

1. Analisa Lapangan

Penelitian studi kasus menekankan pentingnya analisis data awal sementara dalam proses pengumpulannya, selanjutnya dilakukan penajaman focus penelitian melalui penulisan laporan reflektif berkali-kali. Analisis yang dikerjakan dilapngan secara terus-menerus ini, sementara data dikumpulkan tidak lain merupakan upaya untuk mementapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

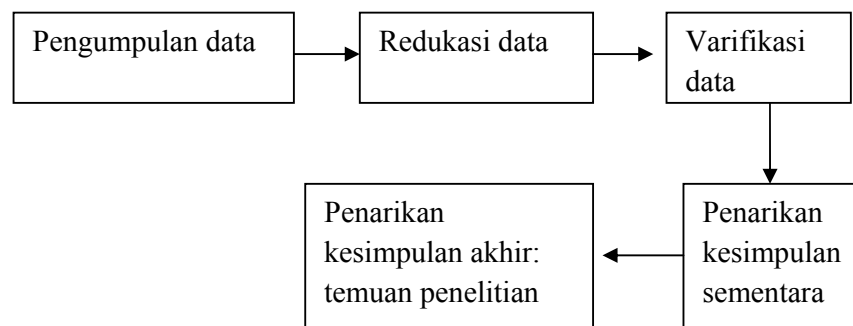
2. Analisis Sesudah Pengumpulan Data

Sesudah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyempurnakan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ini dikembangkan berdasarkan data yang mengindikasikan adanya keteraturan, pola-pola, dan topik-topik, beberapa kategori yang

bisa dibuat sebagai kode misalnya kode latar(*setting*), kode proses kegiatan, kode interaksi guru dengan siswa, kode interaksi siswa dengan guru dan sebagainya.

Selanjutnya data dipilah dan disortir kedalam satu kelompok tumpukan atau map menurut kategor kode untuk memudahkan memasukkan dalam catatan. Pengorganisasian data ini dimaksudkan agar dapat dibaca untuk memperoleh kembali data secara utuh. Kemudian data itu dipelajari dan diambil maknanya, lalu diputuskan untuk dilaporkan.

Secara bagan analisis data yang dilakukan dapat digambarkan secara alur proses sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur proses analisi data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang abash(*trustworthiness*) maka perlu adanya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria menurut Moleong (2009) yang digunakan yaitu derajat

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dari informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh data Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negative, dan 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan empat cara yang disesuaikan dengan tujuh penelitian tga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi menurut Moleong(2009) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah :

a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang

dikatakan subyek dengan apa yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber data yaitu subjek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber yakni, guru kelas, wali kelas, guru BK dan siswa, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yang utama berupa buku-buku psikologi pendidikan, psikologi belajar, buku interaksi motivasi belajar mengajar yang berkaitan dengan interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan anggota. Hal ini dimaksudkan selain mereview data juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau interpretasi peneliti dengan subyek atau informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif seperti guru kelas, wali murid serta para siswa.

2. Ketegasan (*confirmabilitas*)

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini penemuan-penemuan peneliti dicocokkan dengan data yang diperoleh lewat field note dan wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan peneliti ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.